

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam pendidikan, tidak hanya materi pelajaran saja yang diajarkan dan diterapkan kepada peserta didik tetapi juga upaya untuk membentuk karakter bagi peserta didik. Hal ini penting karena *bulding character* atau pembentukan karakter peserta didik merupakan tujuan dari pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan sebagai wadah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Menurut Muchlas dan Hariyanto mendefinisikan karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, baik terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter.<sup>3</sup> Dengan demikian karakter sangat penting guna mengetahui kepribadian siswa.

Karakter dapat diartikan suatu sifat atau watak yang ditanamkan atau diperoleh dari sekolah, masyarakat dan keluarga yang meliputi sopan santun,

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2006).

<sup>2</sup> Esmael, A. & Nafiah, "Implemetasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya", *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 2, No. 1 Tahun 2018), hlm. 16.

<sup>3</sup> Putri, Dini Palupi. "Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2018), hlm. 37-50

kemandirian dan bertanggung jawab, rasa hormat, jujur, rasa peduli terhadap sekitar, kesadaran berwarganegara, keadilan dan kejujuran. Karakter siswa ialah etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, perkembangan emosional dan perkembangan motorik anak. Karakter yang sering terlihat di lingkungan sekolah ialah rasa sopan terhadap teman atau guru, seperti berbicara yang kurang pantas, kurang jujur dalam berbicara, mencontek dan suka melakukan perundungan dengan teman.

Pendidikan merupakan suatu usaha guna untuk mempersiapkan peserta didik supaya mampu memainkan perannya dalam lingkungan kehidupan yang berbeda-beda dimasa mendatang dengan melalui kegiatan-kegiatan seperti bimbingan, pengajaran dan latihan-latihan yang berlangsung disekolah maupun diluar. Pendidikan karakter diharapkan dapat mengatasi adanya masalah moral tersebut. Pentingnya penerapan pendidikan karakter untuk siswa tidak hanya untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum yang telah ditempuh, akan tetapi penanaman nilai-nilai karakter merupakan penyeimbang terhadap ilmu yang dimiliki oleh siswa.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter merupakan suatu fondasi bagi siswa untuk mengembangkan potensinya agar memiliki kepribadian yang berakhlak mulia. Sehingga pendidikan karakter menjadi penting, dan menjadi perhatian yang serius bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk mencetak generasi yang bermoral. Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter yang terdiri dari 18 butir nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab

---

<sup>4</sup> Ariska, NKU Nanik, and Nanang Khoirul Umam. "Analisis Pembiasaan Siswa Dalam Kegiatan Membaca Surat-surat Pendek Untuk Menanamkan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar". *Journal of Teaching in Elementary Education*vol, (Vol. 6 No. 2 Tahun 2022), hlm. 262-273.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, serta komprehensif yang menyentuh pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan karakter bukan hanya tentang mengenalkan perbedaan antara yang benar dan yang salah, tetapi juga membentuk kebiasaan positif sehingga siswa memahami, merasakan, dan mampu menerapkan perilaku tersebut. Jadi, pendidikan karakter merupakan upaya untuk menyesuaikan kemampuan siswa pada umumnya, dimana tidak hanya condong pada ranah intelektual kognitif, namun juga pada ranah psikomotor dan juga ranah afektif, yang salah satu hasilnya adalah terbentuknya sikap dan religius siswa.

Pribadi dan sikap religius adalah sikap peserta didik yang identik dengan hubungan manusia dengan Tuhan yang Maha Esa. Karakter Religius sangat penting untuk ditanamkan dan dikembangkan kepada peserta didik dalam membangun perkataan, pikiran, serta perilaku peserta didik yang diusahakan untuk selalu berdasar pada nilai dan norma ketuhanan yang berdasar pada ajaran agama islam.

Dalam membentuk pribadi peserta didik, sikap religius harus dikembangkan secara maksimal. Pendidik di sekolah serta wali peserta didik memiliki peranan dan tanggung jawab yang besar dalam menciptakan pribadi peserta didik yang religius. Dalam agama Islam, mengharuskan bahwa pendidikan agama harus diajarkan sejak anak lahir, yang diharapkan nantinya anak memiliki Karakter Religius.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan keringnya Karakter Religius pada kalangan remaja yang disebabkan oleh pesatnya perkembangan teknologi seperti sekarang ini yang berdampak kepada kalangan anak yang lebih senang bermain gadget, peneliti menemukan etika siswa yang kurang baik seperti berkata kasar, suka melakukan perundungan dan kurang disiplin dalam melakukan kegiatan. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting di sekolah menengah pertama untuk membangun kemajuan bangsa, menjadikan siswa yang disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, berjiwa religius dan bersikap toleransi terhadap teman dan sekitarnya. Fenomena yang ditemukan di

SMPN 17 Kota Cirebon menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki etika kurang baik seperti berkata kasar, melakukan perundungan dan kurang disiplin dalam melakukan kegiatan. Sehingga dalam penanaman karakter dapat dilakukan dengan cara pembiasaan kegiatan membaca juz ‘amma. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan dengan cara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri.<sup>5</sup> Sehingga dengan adanya kegiatan pembiasaan mengaji juz ‘ama diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang berjiwa qur’ani, serta berakhlakul karimah ahlusunnah wal jamaah.

Pembiasaan membaca juz ‘amma merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setiap hari rabu dan jum’at di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut terdiri dari membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek yang termasuk kedalam juz 30 dan di akhiri dengan doa. Kegiatan pembiasaan membaca juz ‘amma ini juga sebagai pembentukan karakter beriman dan bertaqwa sesuai dengan visi misi sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan observasi awal peneliti mendapatkan masalah-masalah yang terjadi di SMPN 17 Kota Cirebon diantaranya:

1. Rendahnya etika di kalangan peserta didik
2. Kurangnya kedisiplinan
3. Kurangnya sopan santun terhadap guru
4. Adanya perundungan sesama teman
5. Rendahnya keterampilan dalam membaca Al-Qur’an, bahkan masih ada dari peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur’an secara lancar.

---

<sup>5</sup> Jasmana, J,” Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, (Vol. 1 No.4, Tahun 2021), hlm. 164–172.

### **C. Batasan Masalah**

Dari berbagai masalah yang ditemukan, agar lebih fokus peneliti membatasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Metode pembiasaan.
2. Membaca juz ‘amma
3. Membentuk Karakter Religius kelas 8 di SMP Negeri 17 Kota Cirebon.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembiasaan membaca juz ‘amma kelas VIII di SMPN 17 Kota Cirebon?
2. Bagaimana problematika dalam implementasi pembiasaan membaca juz ‘amma untuk membentuk Karakter Religius peserta didik kelas VIII di SMPN 17 Kota Cirebon?
3. Bagaimana dampak implementasi pembiasaan membaca juz ‘amma untuk membentuk Karakter Religius peserta didik kelas VIII di SMPN17 Kota Cirebon?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembiasaan membaca juz ‘amma kelas VIII di SMPN17 Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui problematik dalam implementasi pembiasaan membaca juz ‘amma untuk membentuk Karakter Religius peserta didik kelas VIII di SMPN 17 Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi pembiasaan membaca juz ‘amma untuk membentuk Karakter Religius peserta didik kelas VIII di SMPN 17 Kota Cirebon.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi studi-studi lebih lanjut yang ingin mengkaji efektivitas metode atau pendekatan lainnya dalam pendidikan Karakter Religius berbasis Al-Qur'an.
- b. Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi dunia pendidikan, yakni mengenai "Implementasi Pembiasaan Membaca Juz 'Amma Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 17 Kota Cirebon.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk melatih dan mengembangkan metode berfikir analisis, serta menambah wawasan.

#### b. Bagi Pendidik

Pendidik dapat memahami sejauh mana kegiatan membaca Juz 'Amma berkontribusi pada pembentukan Karakter Religius siswa, sehingga mereka dapat mengevaluasi dan meningkatkan program pembelajaran berbasis keagamaan.

#### c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat membuat karakter peserta didik menjadi lebih baik yang sesuai dengan harapan orang tua, guru, bangsa maupun negara.

#### d. Bagi Lembaga Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya bahan pustaka serta menjadi bahan masukan dalam mempertimbangkan karakter terpuji untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik dan maksimal.

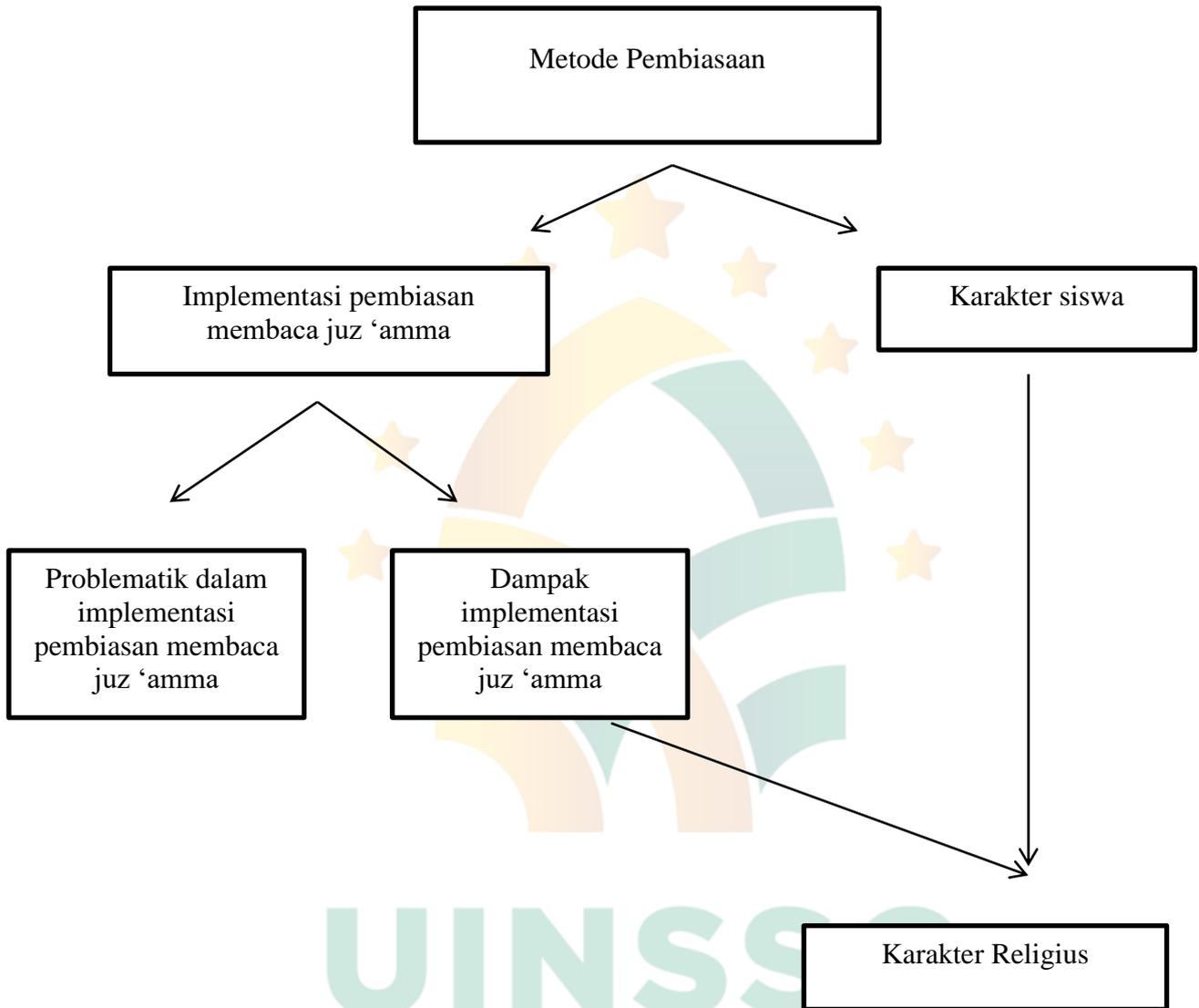
## **G. Kerangka Teori**

Penelitian ini berjudul "Implementasi Pembiasaan Membaca Juz 'Amma Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 17 Kota Cirebon" berusaha untuk mengungkapkan implementasi pembiasaan membaca juz 'amma untuk membentuk Karakter Religius di SMPN 17 Kota Cirebon

serta problematika dalam implementasi pembiasaan membaca juz ‘amma dan dampak implementasi pembiasaan membaca juz ‘amma untuk membentuk Karakter Religius peserta didik.

Dengan adanya kegiatan pembiasaan membaca juz ‘amma untuk membentuk Karakter Religius peserta didik di SMPN 17 Kota Cirebon dilaksanakan dengan adanya aktivitas, aksi dan tindakan. Dalam kegiatan ini tentunya ada problematika atau permasalahan yang perlu adanya pembenahan untuk diselesaikan untuk mencapai tujuan kegiatan. Selain itu dengan adanya kegiatan ini adanya pembentukan karakter siswa, tahapan dalam membentuk karakter siswa meliputi tahap mengetahui kebajikan, tahap merasakan kebajikan dan tahap melaksanakan kebajikan. Dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan dampak bagi peserta didik dalam membentuk Karakter Religius yang berakhlak dan berperilaku sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam pendidikan seperti ta’at, tanggung jawab, ikhlas, disiplin dan jujur.

Berdasarkan kerangka teori yang dibuat oleh peneliti, maka peneliti berusaha untuk mengungkapkan implementasi pembiasaan membaca juz ‘amma untuk membentuk Karakter Religius peserta didik di SMPN 17 Kota Cirebon

**Bagan 1.1 Kerangka Teori**

Sumber: Peneliti, 2025